

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan UU RI Nomor 10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, serta memberikan jasa bank lainnya untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Dalam operasional tujuan bank adalah memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dimaksud adalah untuk mempertahankan agar bank bisa hidup berkembang.

Sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi penting, bank harus memiliki kinerja yang baik sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan oleh manajemen bank terhadap semua aspek yang ada dalam bank, salah satu diantaranya adalah aspek profitabilitas. Aspek profitabilitas adalah salah satu aspek penting dalam suatu bank, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Pentingnya bank memperoleh keuntungan adalah untuk mempertahankan agar bank bisa tetap hidup dan berkembang. Kinerja bank dalam mengelola profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset*.

ROA merupakan perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Namun tidak demikian

halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* seperti yang di tunjukkan pada tabel 1.1 posisi ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa selama periode tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 secara rata-rata ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negative sebesar 0,14.

Tabel 1.1
POSISI ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa *Go Public*
(dalam persen)

No	Bank	ROA											Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
		2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015*	Tren		
1	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	0.76	0.72	-0.04	0.66	-0.06	1.39	0.73	1.69	0.3	0.68	-1.01	0.98	-0.02
2	PT BANK BUKOPIN, Tbk	1.65	1.87	0.22	1.83	-0.04	1.75	-0.08	1.33	-0.42	1.55	0.22	1.66	-0.02
3	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	1.47	2.11	0.64	2.47	0.36	2.05	-0.42	1.52	-0.53	1.19	-0.33	1.80	-0.06
4	PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	0.74	0.84	0.1	1.32	0.48	1.59	0.27	1.33	-0.26	1.23	-0.1	1.18	0.10
5	PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	3.51	3.82	0.31	3.59	-0.23	3.84	0.25	3.86	0.02	3.75	-0.11	3.73	0.05
6	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	2.73	2.78	0.05	3.11	0.33	2.75	-0.36	1.6	-1.15	0.2	-1.4	2.20	-0.51
7	PT BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	3.34	2.84	-0.5	3.18	0.34	2.75	-0.43	3.14	0.39	2.07	-1.07	2.89	-0.25
8	PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	1.78	1.49	-0.29	1.02	-0.47	1.19	0.17	0.3	-0.89	0.68	0.38	1.08	-0.22
9	PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk	2.78	3	0.22	2.78	-0.22	2.23	-0.55	2.81	0.58	2.11	-0.7	2.62	-0.13
10	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA, Tbk	1.01	1.11	0.1	1.49	0.38	1.53	0.04	0.41	-1.12	0.52	0.11	1.01	-0.10
11	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	1.22	2.07	0.85	2.41	0.34	2.53	0.12	1.98	-0.55	1.96	-0.02	2.03	0.15
12	PT BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	0.24	-1.64	-1.88	0.09	1.73	-0.93	-1.02	-0.82	0.11	0.1	0.92	-0.49	-0.03
13	PT BANK MEGA, Tbk	2.06	2.29	0.23	2.74	0.45	1.14	-1.6	1.16	0.02	1.96	0.8	1.89	-0.02
14	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	2.45	1.53	-0.92	1.57	0.04	1.58	0.01	1.32	-0.26	0.65	-0.67	1.52	-0.36
15	PT BANK OCBC NISP, Tbk	1.09	1.91	0.82	1.79	-0.12	1.81	0.02	1.79	-0.02	1.7	-0.09	1.68	0.12
16	PT BANK PERMATA, Tbk	1.89	2	0.11	1.7	-0.3	1.55	-0.15	1.16	-0.39	1.16	0	1.58	-0.15
17	PT BANK QNB KESAWAN, Tbk	0.17	0.46	0.29	0.81	-1.27	0.07	0.88	1.05	0.98	0.34	-0.71	0.21	0.03
18	PT BANK SINARMAS, Tbk	1.44	1.07	-0.37	1.74	0.67	1.71	-0.03	1.02	-0.69	0.81	-0.21	1.30	-0.13
19	PT BRI AGRONIAGA, Tbk	1	1.39	0.39	1.63	0.24	1.66	0.03	1.53	-0.13	1.65	0.12	1.48	0.13
20	PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	1.87	2.02	0.15	1.96	-0.06	1.85	-0.11	1.79	-0.06	1.61	-0.18	1.85	-0.05
21	PT. BANK MUTIARA, Tbk.	2.53	2.17	-0.36	1.06	-1.11	-7.58	-8.64	-4.96	2.62	-3.79	1.17	-1.76	-1.26
22	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	2.93	3.66	0.73	3.14	-0.52	3.8	0.66	3.36	-0.44	0.91	-2.45	2.97	-0.40
23	PT BANK WINDU KENTJANA, Tbk	1.11	0.96	-0.15	2.04	1.08	1.74	-0.3	0.79	-0.95	0.66	-0.13	1.22	-0.09
	Rata-Rata	1.73	1.76	0.03	1.85	0.09	1.39	-0.46	1.27	-0.12	1.03	-0.24	1.50	-0.14

Sumber : www.ojk.go.id Laporan Keuangan Publikasi Bank (diolah), 2015 triwulan II

Penurunan rata-rata ROA ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada dua puluh tiga Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yaitu PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk sebesar 0.98 persen, PT Bank Bukopin, Tbk sebesar 1.66 persen, PT Bank Bumi Arta, Tbk sebesar 1.80 persen, PT Bank Capital Indonesia sebesar 1.18 persen, PT Bank Central Asia sebesar, Tbk sebesar 3.73 persen, PT Bank CIMB Niaga sebesar 2.20 persen, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk sebesar 2.89 persen, PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk sebesar 1.08 persen, PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk sebesar 2.62 persen, PT Bank International Indonesia, Tbk sebesar 1.01 persen, PT Bank Mayapada Internasional, Tbk sebesar 2.03 persen, PT Bank MNC Internasional, Tbk sebesar -0.49 persen, PT Bank Mega sebesar 1.89 persen, PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk sebesar 1.52 persen, PT Bank OCBC Nisp, Tbk sebesar 1.68 persen, PT Bank Permata, Tbk sebesar 1.58 persen, PT Bank QNB Kesawan sebesar 0.21 persen, PT Bank Sinarmas, Tbk sebesar 1.30 persen, PT BRI Agroniaga, Tbk sebesar 1.48 persen, PT PAN Indonesia Bank, Tbk sebesar 1.85 persen, PT Bank Mutiara, Tbk. sebesar -1.76 persen, PT Bank Of India Indonesia, Tbk sebesar 2.97 persen, PT Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk sebesar 1.22 persen.

Jika dilihat lebih rinci, maka diketahui bahwa selama periode 2010 sampai dengan 2015, ternyata semua Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pernah mengalami penurunan ROA yang dibuktikan dengan tren negatif dari satu tahun ke tahun berikutnya. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada ROA bank umum swasta nasional devisa *go public*,

sehingga perlu dilakukan kajian penelitian guna mengetahui penyebab terjadinya penurunan ROA.

Secara teori, faktor yang dapat mempengaruhi ROA suatu bank adalah kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar dan efisiensi.

“Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai.” (Veitzal Rivai 2012:482). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR)

LDR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana dari pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

LAR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit

yang diberikan dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menjadi meningkat dan ROA bank juga meningkat.

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

“Kualitas aktiva adalah kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank dalam rupiah dan valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya” (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL)

APB adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva

produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menjadi menurun dan ROA pun akan menurun.

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit. Rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun

“Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar” (Veitzal Rifai 2012: 485). Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain Posisi Devisa Netto (PDN) dan *Interest Rate Ratio* (IRR)

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila pada saat itu nilai tukar cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding

peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, ROA bank meningkat. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila pada saat itu nilai tukar cenderung turun maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas, sehingga laba bank akan menurun. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

IRR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila pada saat itu suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

”Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat” (Veitzal Rifai 2012:480). Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga menurun.

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan dan disertai dengan data permasalahan yang ada, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa *go public*?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa *go public*?

3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa *go public*?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa *go public*?
5. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa *go public*?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa *go public*?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa *go public*?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa *go public*?
9. Variabel apakah diantara LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa *go public*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa *go public*.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa *go public*.

3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa *go public*.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa *go public*.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa *go public*.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa *go public*.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa *go public*.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa *go public*.
9. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa *go public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pihak internal maupun eksternal. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi bank dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat *profitabilitas* bank swasta nasional devisa *go public*.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan pengaplikasian teori-teori yang sudah di dapat pada saat kuliah. Sehingga dengan adanya penelitian ini, peneliti menjadi lebih mengerti dan lebih paham mengenai dunia perbankan.

3. Bagi STIE Perbanas

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain di perpustakaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk mahasiswa dan mahasiswi yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Secara rinci sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK DAN PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan tentang Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran.

